

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing perah merupakan salah satu ternak penghasil susu. Susu merupakan sumber protein hewani yang sangat dibutuhkan masyarakat. Susu merupakan sumber protein utama yang dihasilkan selain dari daging. Susu kambing memiliki keunggulan spesifik yang tidak dimiliki produk susu dari ternak lain seperti sapi perah, walaupun masing-masing produk susu memiliki nutrisi yang lengkap dan berguna untuk kesehatan. Susu kambing tidak dapat ditandingi keunggulannya karena bermanfaat untuk kesehatan, serta susu kambing berkhasiat untuk pengobatan. Berikut perbandingan kandungan susu sapi dan susu kambing pada Tabel 1.

Tabel 1 Perbandingan kandungan susu sapi dan susu kambing per 100 gram

Kandungan	Susu sapi	Susu kambing
Protein (gr)	3,30	3,60
Lemak (gr)	3,30	4,20
Karbohidrat (gr)	4,70	4,50
Kalori (gr)	61,00	69,00
Fosfor (gr)	19,00	134,00
Magnesium (gr)	13,00	14,00
Besi (gr)	0,05	0,05
Natrium (gr)	49,00	50,00
Kalium (gr)	152,00	204,00
Thiamin (gr)	0,04	0,05
Vitamin A (gr)	126,00	185,00
Ribotlapin (gr)	0,16	0,14
Niacin (gr)	0,08	0,28
Vitamin B6 (gr)	0,04	0,05
Asam Askorbat (gr)	0,94	1,29

Sumber : Hellosehat (2019)

ada Tabel 1 menunjukkan bahwa kandungan susu kambing lebih tinggi dibandingkan susu sapi membuat masyarakat yang sadar akan kesehatan dan juga pengobatan memberikan perhatian khusus terhadap susu ini. Kondisi tersebut dapat dikatakan peluang bagi pembisnis peternakan kambing perah di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor) Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Binar Surya Lestari Farm (BSL) merupakan salah satu peternakan kambing perah yang berdiri dari tahun 2010 di Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dan ditujukan untuk produksi dan mengolah susu kambing. Perusahaan ini telah memiliki lebih dari 300 ekor kambing dari yang diperah 50 ekor kambing. Banyaknya susu kambing membuat hasil produksi susu kambing tidak terjual atau tidak dimanfaatkan sepenuhnya. Produksi susu kambing pada Binar Surya Lestari Farm yaitu sebanyak 50 liter per hari. Kondisi ini memberi peluang bagi perusahaan terhadap susu kambing yang tidak terjual atau tidak dimanfaatkan seluruhnya oleh perusahaan.

Perusahaan memiliki ide untuk membuat produk lain dibidang kecantikan yaitu masker kefir susu kambing. Hal tersebut dibuat karena seiring perkembangan gaya hidup masyarakat sekarang yang lebih selektif terhadap memilih produk yang digunakan atau dikonsumsi. Menurut laporan *Organic Personal Care Product Market for Skin Care Hair Care, Oral Care and Cosmetic 2012-2018*, diprediksi akan terjadi peningkatan pasar untuk produk natural dan organik karena semakin mudah akses informasi saat ini yang dipengaruhi banyaknya *beauty blogger* dan akun media sosial yang memberikan banyak edukasi *benefit* produk natural. Selain itu semakin banyak bukti bahwa beberapa bahan kimia tertentu dapat mempengaruhi masalah kesehatan, dari masalah kesuburan, keguguran, sampai dengan kanker (Kevin *et al.* 2018). Produk yang akan diolah oleh BSL adalah masker kefir susu kambing yang terbuat dari bahan alami dan memiliki banyak manfaat bagi kulit wajah. Manfaat masker kefir susu kambing dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Manfaat masker kefir susu kambing

Manfaat
1. Memberikan nutrisi pada kulit, karena memiliki kandungan asam amino sebagai antioksidan pelindung sel kulit wajah
2. Mencerahkan dan memutihkan kulit wajah secara alami
3. Meremajakan kulit wajah
4. Menghaluskan dan membuat kulit kenyal
5. Membersihkan kulit wajah dari sel kulit mati serta memperbaiki sel-sel kulit wajah
6. Mengecilkan pori – pori pada wajah yang besar
7. Menjaga dan mengurangi penuaan dini
8. Mengatasi masalah jerawat dan radang pada kulit wajah

Sumber : Otles dan Cagindi (2003)

Pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa banyak kandungan yang dimiliki oleh masker kefir susu kambing untuk kesehatan kulit wajah dari bahan alami. Masker kefir sendiri merupakan masker alami yang terbuat dari hasil endapan fermentasi susu kambing atau sapi. Hasil fermentasi tersebut menghasilkan masker yang bagus untuk wajah karena mengandung bakteri baik yaitu *lactobacillus* yang mampu membantu menjaga kulit wajah yang mulus dan sehat (Otles dan Cagindi 2003). Hal ini akan membuat konsumen tertarik untuk mencoba produk masker



wajah kefir susu kambing yang berbahan alami dan dapat meningkatkan pendapatan bagi perusahaan.

1.2 Tujuan

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal pada Binar Surya Lestari Farm dengan pengembangan usaha pendirian unit bisnis Masker Kefir Susu Kambing .
2. Menyusun kajian perencanaan pengembangan bisnis Masker Kefir Susu Kambing meliputi aspek non finansial dan finansial pada Binar Surya Lestari Farm.

2 METODE KAJIAN LINGKUNGAN BISNIS



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies
2.1 Lokasi dan Waktu

Laporan Akhir ini merupakan hasil dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan di Binar Surya Lestari Farm (BSL). BSL merupakan peternakan kambing perah dan pengolahan susu kambing yang terletak di Desa Pengasinan Rt : 03/02 Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan Laporan Akhir ini berdasarkan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan selama tiga bulan, dimulai pada tanggal 20 Januari 2020 sampai dengan 11 April 2020.

2.2 Data, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Kajian Pengembangan Bisnis ini ditulis dengan menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung, sedangkan data sekunder adalah data yang sudah pernah diperoleh sebelumnya atau data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi literatur. Wawancara dilakukan dengan pemilik, beberapa karyawan BSL yang terkait serta dengan warga setempat.

Observasi lapangan dilakukan dengan cara mengikuti dan mengamati secara langsung kegiatan operasional dengan usaha yang terkait. Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, Dinas